

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Cerita Indonesia sebuah program acara yang dibawakan oleh seorang pembawa acara dari kalangan anak muda, yang terbagi atas tiga segmen: kerajinan/kebudayaan setempat, wisata alam, dan kuliner unik. Gaya eksekusi program acara Cerita Indonesia adalah dengan konsep bercerita melalui *voice over* dan dialog bersama para narasumber setempat. Tak hanya bertanya saja, pembawa acara juga mencoba belajar langsung langkah demi langkah dalam proses pembuatan suatu kerajinan. Adapun materi yang diangkat oleh Cerita Indonesia adalah materi yang jarang sekali diangkat oleh media pada umumnya, sehingga hal ini menjadi nilai lebih untuk mendapatkan perhatian *audiens*.

Proyek Cerita Indonesia diinisiasi dan dinaungi oleh divisi *marketing* PT. Aseli Dagadu Djokdja, bagian *divisi marketing and brand development* bertindak sebagai eksekutif produser yang bertugas menginisiasi, mengawasi, dan menentukan konsep apa yang akan diangkat. Kemudian di bagian *marketing communication* bertindak sebagai supervisor, yang mengoreksi dan melakukan supervisi terhadap ide kreatif Cerita Indonesia. Dan dalam proses syuting di lapangan, PT. Aseli Dagadu Djokdja mendelegasikan seorang pengawas produksi untuk memastikan proses produksi berjalan sesuai yang telah direncanakan.

Proyek Cerita Indonesia dikerjakan secara independen oleh perusahaan tanpa melalui jasa rumah produksi, hal ini bertujuan untuk memperkecil anggaran produksi

agar tidak terjadi pembengkakan anggaran dalam perusahaan. Namun setiap sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya, melalui tahap seleksi dengan kriteria profesional, berintegritas tinggi dan berpengalaman di bidangnya.

Tahap perencanaan (*planning*) adalah sebuah tahap merumuskan konsep, menentukan target *audiens*, menentukan media yang akan digunakan untuk mempublikasi program, setelah itu mempersiapkan naskah, *timeline* produksi, *rundown* produksi dan *budgeting* dengan sematang dan sedetail mungkin. Pada tahap ini eksekutif produser mengawasi seluruh proses administratif maupun proses kreatif dengan detail dan penuh kehati-hatian, hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi. Kemudian supervisor sangat detail dalam mentransfer seluruh konsep dari *brand* untuk diubah menjadi gambaran bagi tim produksi. Supervisor juga banyak memberi arahan dan masukan dalam proses kreatif Cerita Indonesia.

Tahap pengorganisasian (*organizing*) dilakukan pengelompokkan rangkaian kerja serta pembagian tugas oleh seluruh kru yang terlibat. PT. Aseli Dagadu Djokdja sangat serius dalam mengorganisir setiap sumber daya manusia yang bekerja di bawahnya, semua harus dikerjakan dengan teratur dan disiplin agar memudahkan dalam melangkah ke tahapan selanjutnya. Tahap pengorganisasian dilakukan agar semua kru memahami betul tugasnya masing-masing. Pada produksi program acara Cerita Indonesia terbagi menjadi dua divisi, divisi pertama yaitu administratif yang terdiri dari eksekutif produser, produser lapangan dan asisten produser. Tugas dari divisi administratif yaitu mengurus tentang perizinan tempat, menghubungi narasumber dan mengelola keuangan. Adapun untuk divisi kedua yaitu divisi kreatif

yang terdiri dari supervisor, penulis naskah, kamerawan dan editor. Kemudian untuk peran *runner* cenderung fleksibel dengan membantu mensukseskan tugas dari kedua divisi tersebut. Dalam proses produksi di lapangan, perusahaan mengutus pengawas produksi untuk mengawasi berjalannya proses produksi, serta memastikan tim produksi terfasilitasi dengan baik.

Seluruh hal yang sudah disiapkan di tahapan perencanaan dilanjutkan ke tahapan pelaksanaan (*actuating*), pada tahapan ini seluruh tim produksi bekerja dengan solid walaupun dengan keterbatasan waktu dan tenaga. Setiap kru yang terlibat harus siap dengan perangkapan *jobdesk* yang mungkin terjadi di saat produksi. Setiap kru dituntut untuk dapat *multitasking* dan cekatan dalam mengerjakan hal yang berkaitan dengan proses produksi.

Tahap pengawasan (*controlling*), pengawas produksi selaku perpanjangan tangan dari pihak internal perusahaan mengawasi proses produksi dengan terjun secara langsung di lapangan. Sehingga dari pihak internal perusahaan dapat mengetahui apa saja kendala yang dihadapi selama di lapangan, serta mengetahui apa saja hal yang perlu diperbaiki sebagai evaluasi. Kemudian di pasca-produksi peran supervisor dan eksekutif produser melakukan pengoreksian terhadap hasil produksi untuk diberikan sebuah saran dan masukan. Setelah pengoreksian atau uji kelayakan selesai dan konten yang dibuat sudah memenuhi kriteria, maka dilanjutkan ke tahap publikasi di kanal YouTube DGD Indonesia.

Setiap proses produksi Cerita Indonesia mulai dari tahap pra produksi hingga pasca produksi dilakukan dengan profesional dan dipersiapkan dengan sematang mungkin. Dengan pengelolaan manajemen produksi yang baik, sebuah produksi

yang penuh dengan keterbatasan anggaran dan tenaga dapat menghasilkan sebuah tayangan yang menarik dan memiliki *value* lebih.

5.2 Saran

Melihat analisis manajemen produksi pada program acara Cerita Indonesia pada studi kasus PT. Aseli Dagadu Djokdja, maka penulis dapat memberikan saran dan masukan atas hasil penelitian yang telah penulis peroleh untuk kemudian dapat dijadikan sebagai bahan rekomendasi dan pertimbangan pada produksi dan penelitian selanjutnya. Saran tersebut adalah sebagai berikut :

Tahap Perencanaan : Saran yang pertama, membuat konsep yang lebih bervariasi, lebih unik dan relevan dengan minat *audiens* saat ini. Saran yang kedua, untuk meringankan beban biaya produksi, PT. Aseli Dagadu Djokdja melakukan kerja sama dengan perusahaan lain yang dapat memberi kontribusi dalam proses rangkaian proses produksi. Dengan adanya kerja sama dengan pihak lain sehingga mempermudah tim produksi Cerita Indonesia dalam mengeksplor kota-kota lain yang ada di Indonesia.

Tahap Pengorganisasian : Menambah sumber daya manusia yang terlibat di seluruh tahapan proses produksi, seperti pada tahap pra produksi menambah dengan tim riset dan tim penulis, pada tahapan produksi menambah dengan LO (*Liaison Officer*), kemudian pada tahap pasca produksi membentuk tim promosi yang berfokus membuat strategi promosi yang efektif untuk program acara Cerita Indonesia, agar dapat menjangkau *audiens* yang lebih luas. Dengan demikian semua kru yang terlibat dapat memaksimalkan *jobdesk* yang sudah dimilikinya.

Tahap Pelaksanaan : Selain terbatasnya anggaran dan sumber daya manusia, kendala lain yang dihadapi adalah terbatasnya waktu produksi. Waktu produksi yang dilakukan dalam sehari membuat proses produksi cenderung tergesa-gesa dan kurang maksimal dalam mengeksplor lokasi yang dituju. Dengan menambah waktu produksi, tim produksi dapat menjangkau lokasi-lokasi lain yang lebih jauh lagi, sehingga lebih leluasa dalam mengeksplorasi kekayaan alam dan budaya yang lebih beragam.

Tahap Pengawasan : Untuk setiap kepala divisi harus mengawasi secara *intens* kinerja anggotanya, dengan mencatat hal-hal yang kurang sewaktu proses produksi untuk kemudian dievaluasi dan diperbaiki. Saran selanjutnya adalah rutin melakukan evaluasi untuk mencari solusi dari kendala yang ada, sehingga pada produksi selanjutnya telah memiliki kesiapan yang lebih baik.